

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial pada pembelajaran sejarah ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencarian sistemik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. (Sukmadinata. 2010, hlm 140).

Jika ditinjau dari kajian *literature* sendiri pengertian PTK merupakan cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan Rochiati Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) menyatakan bahwa:

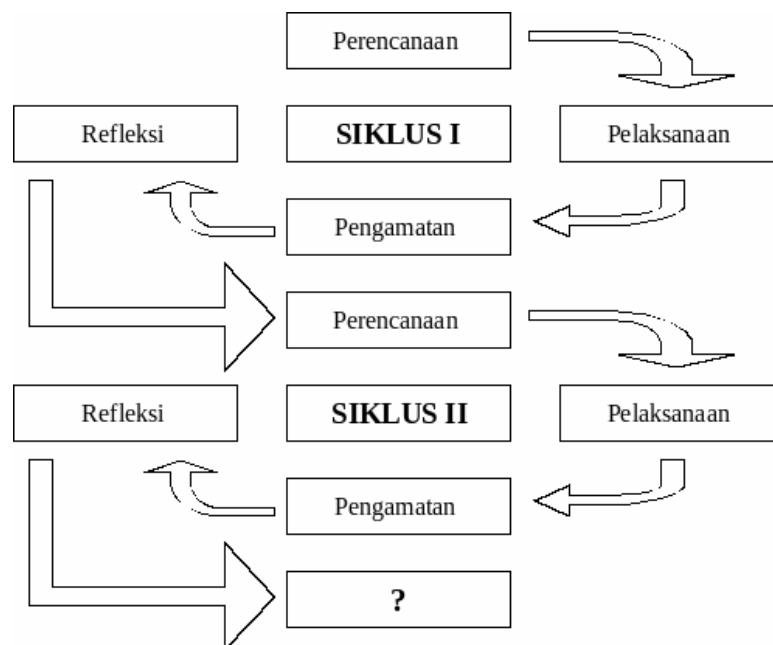
“penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Hopkins (dalam Wiriaamatdja, 2005, hlm. 25) mengemukakan karakteristik PTK, bahwa penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*), karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumentasi, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil suatu keputusan atau *judgement*.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa PTK merupakan suatu proses baik itu bentuk kegiatan atau kajian, yang di dalamnya terdapat bentuk perbaikan yang dilakukan oleh guru guna untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun alasan peneliti menggunakan metode PTK dalam penelitian ini, karena PTK merupakan jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah. Selain alasan tersebut, berdasarkan karakteristik PTK yaitu : 1) masalah berawal dari dalam kelas, berdasarkan hasil pra-penelitian bahwa keadaan kelas XI MIA 4 yang mengarah kepada rendahnya siswa dalam menganalisis peristiwa atau pun fakta-fakta sejarah dan membedakan antara fakta dan opini dalam pembelajaran sejarah; 2) tujuannya memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menganalisis siswa yaitu dengan menggunakan materi isu kontroversial; 3) teknik utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian. Refleksi dalam penelitian ini yaitu dilihat saat peneliti sudah melakukan tindakan, dan diakhir merefleksikan apa sajakah yang kurang dalam pelaksanaan tindakan; 4) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran (Depdiknas: 2005). Maka peneliti menggunakan metode PTK ini yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas dalam pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial pada pembelajaran sejarah. Selain itu, peneliti bisa terjun langsung ke lapangan sebagai observer maupun guru yang secara langsung menerapkan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini membuat peneliti bisa merasakan langsung kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial pada pembelajaran sejarah dan hal ini pun membuat peneliti bisa dengan tepat mencari solusi dan memperbaiki proses pembelajaran sejarah.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, memakai desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart

(Arikunto, 2014, hlm. 16). Desain ini dipilih karena sederhana dan sesuai dengan penelitian yang akan di ambil yaitu bagaimana mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial, dengan menggunakan desain ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan pelaksanaan. Desain model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi. Setelah satu siklus selesai dilaksanakan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus demikian seterusnya. Alasan peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart karena alur dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam model ini praktis dan sistematis. Selain itu sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan melihat dari setiap siklus saat siswa mampu mengembangkan keterampilan dalam menganalisis peristiwa sejarah, serta menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sejarah di dalam kelas. Sehingga diharapkan dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan gambar dari desain model Kemmis dan Mc. Taggart :



Gambar 3.1 Model/desain Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

(Arikunto, 2014, hlm. 16)

Berikut ini pemaparan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama yaitu perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument penelitian, media pembelajaran, materi ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan bersama mitra untuk mendapatkan hasil penelitian atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang baik untuk melihat pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan di kelas XI MIA 4. Adapun perencanaan yang disusun antara lain :

- a. Peneliti meminta kesediaan guru untuk menjadi observer dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti menyusun kesepakatan dengan guru pamong mengenai waktu penelitian.
- c. Peneliti dan guru pamong melakukan analisis terhadap Kurikulum mata pelajaran sejarah SMA untuk mengetahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan materi isu kontroversial yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dalam pembelajaran sejarah.
- d. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum 2013 dan juga kelengkapan dari RPP tersebut (media yang digunakan dan sumber ajar).
- e. Peneliti membuat instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan juga membuat format evaluasi maupun observasi.
- f. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra untuk mempersiapkan pembelajaran dan perbaikan terhadap siklus pertama dan siklus selanjutnya.

- g. Merencanakan pengolahan dan analisis data dari hasil yang diperoleh selama penelitian.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini merupakan tataran praktis yang dilakukan oleh peneliti pada saat penerapan siklus. Hal yang harus diingat dalam tahap pelaksanaan ini yaitu peneliti hendaknya tetap mengingat dan menaati apa-apa yang sudah direncanakan bersama guru mitra dalam tahap perencanaan dengan tepat. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan perencanaan sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan atau mengangkat materi isu kontroversial di kelas XI MIA 4. Pada tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya pada saat perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun.
- b. Mengoptimalkan penggunaan materi isu kontroversial dalam proses pembelajaran sejarah.
- c. Mengoptimalkan instrument penelitian yang telah disusun untuk dapat melihat peningkatan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah.
- d. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra terkait dengan proses tindakan yang telah dilaksanakan di dalam kelas, mendiskusikan apakah keterampilan menganalisis siswa sudah meningkat atau belum.
- e. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra, agar tindakan selanjutnya bisa terlihat peningkatannya.
- f. Melaksanakan pengolahan data yang telah diperoleh dari tahap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Pengamatan (*Observe*)

Yeni Wahyuni, 2016

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGANALISIS PERISTIWA SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan ini dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan peneliti. Pengamatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang nampak dari penerapan atau pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan saat proses pelaksanaan. Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

- a. Pengamatan ini dilakukan terhadap keadaan kelas pada saat melakukan tindakan.
- b. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pedoman observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial (langkah-langkahnya telah disebutkan di atas).
- c. Observer melakukan dokumentasi terhadap suasana proses pembelajaran di kelas XI MIA 4.
- d. Observer dan peneliti melakukan proses *member chek* setelah proses observasi di kelas selesai.

4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan untuk melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra adalah merencanakan kembali hal-hal yang dinilai kurang dalam tindakan maupun siklus pertama untuk kemudian diperbaiki dalam tindakan atau siklus selanjutnya. Apabila proses siklus telah selesai dilaksanakan maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan apakah pelaksanaan tindakan di kelas XI MIA 4 sudah meningkat atau belum. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan dengan menggunakan materi isu kontroversial untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah pada pembelajaran sejarah. Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

Yeni Wahyuni, 2016

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGANALISIS PERISTIWA SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Melakukan evaluasi untuk mengukur apakah keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah telah berkembang atau tidak.
- b. Melakukan kegiatan diskusi dengan observer maupun guru mitra penelitian dan membicarakan solusi untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus pertama dan siklus selanjutnya.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 4 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Kelas ini sendiri terdiri dari 34 siswa dengan komposisi 20 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Karakteristik siswa secara umum sangat heterogen dan memiliki sifat yang berbeda-beda. Alasan peneliti memilih kelas tersebut, berdasarkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan guna memenuhi tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen. Pemilihan kelas XI MIA 4 berdasarkan dengan hasil pengamatan saat proses pembelajaran sejarah berlangsung, masalah yang di temukan di kelas tersebut sesuai dengan penelitian yang akan diambil oleh peneliti.

Permasalahan yang muncul di kelas XI MIA 4 ini diantaranya siswa cenderung pasif, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah, siswa masih mudah menerima isu-isu yang tidak benar, menerima langsung informasi yang didapatkan seperti dari internet, televisi, koran, majalah dan buku-buku sumber yang lainnya. Sumber informasi yang didapatkan oleh siswa pun tidak di olah dan dianalisis, namun lebih menerima langsung informasi tersebut. Selain itu juga, siswa masih kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan membedakan antara fakta dengan opini, sehingga kurang berkembangnya siswa dalam mengkritisi dan menganalisis mengenai fakta dan opini terhadap sumber yang di dapatkan. Untuk itu, peneliti merasa penggunaan materi isu kontroversial dapat membantu upaya dalam memperbaiki dan menjadikan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ditemukan di kelas XI MIA 4.

C. Populasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 14 Bandung yang beralamat di jalan Yudha Wastu Pramuka 4, Bandung, Jawa Barat. Jika melihat lokasi dari SMA Negeri

14 Bandung sekolah ini berada di kawasan komplek TNI-AD. Sehingga jika melihat kondisi yang demikian nampak bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 14 Bandung terlihat kondusif dan lembaga pendidikan militer ini dapat dijadikan bahwa untuk mengembangkan wawasan siswa. Pemilihan partisipan adalah kelas XI MIA 4 dengan guru mitra Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaeni beliau merupakan salah satu guru sejarah di SMA Negeri 14 Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi dan subjek penelitian tersebut adalah karena lokasi SMA Negeri 14 Bandung yang cukup terjangkau oleh peneliti.

D. Pengembangan Keterampilan Siswa dalam Menganalisis Peristiwa Sejarah dengan Menggunakan Materi Isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah

1. Keterampilan Menganalisis Peristiwa Sejarah

Keterampilan menganalisis merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan menganalisis ini tidak mungkin dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut tidak menguasai aspek-aspek kognitif sebelumnya. Hal tersebut juga diperkuat oleh Bloom yang menyatakan bahwa keterampilan menganalisis menekankan pada pemecahan materi kepada bagian-bagian yang lebih khusus atau kecil dan mendeteksi hubungan-hubungan dan bagian-bagian tersebut dan bagian-bagian itu diorganisir. Dalam bagian ini akan di jelaskan mengenai bagaimana peranan keterampilan menganalisis peristiwa sejarah.

Berkaitan dengan pembelajaran sejarah, keterampilan ini dapat terlihat ketika siswa mampu membandingkan antara fenomena yang terjadi di masa kini merupakan akibat yang diterima dari apa yang telah dilaksanakan pada masa lalu atau bahkan tidak ada hubungannya sama sekali. Selain itu juga, siswa mampu menganalisis mengapa peristiwa atau fenomena itu dapat terjadi, apa sebab-akibatnya. Melalui kajian tersebut siswa dengan sendirinya akan diarahkan pada kegiatan menganalisis peristiwa sejarah dengan lebih mendalam. Menurut Purwanto (2012, hlm. 46) menyatakan bahwa salah satu di antara keterampilan menganalisis adalah mengkategorikan, dimana keterampilan menganalisis diukur melalui kata-kata operasional berikut, seperti: membedakan, menemukan, mengklasifikasikan,

mengkategorikan, menganalisis, membandingkan, mengadakan pemisahan. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa terhadap keterkaitan antara solusi yang digunakan dengan keterampilan yang diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa.

Peneliti disini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap permasalahan yang ada di dalam kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Dimana di kelas ini siswa masih cenderung pasif, dalam proses pembelajaran masih cenderung di dominasi oleh guru itu sendiri. Selain itu juga siswa belum ada keberanian untuk mengajukan pendapat, pertanyaan, dan masih rendahnya siswa dalam menganalisis peristiwa ataupun membedakan fakta-fakta dan pendapat terhadap isu-isu yang terjadi dalam pembelajaran sejarah, hal ini terlihat pada saat guru memberikan informasi mengenai materi sejarah, siswa kurang dapat mengaitkan materi dalam pembelajaran sejarah, siswa masih kurang dalam menghubungkan materi sejarah, dan siswa masih kurang dapat mencari solusi dalam permasalahan yang diberikan oleh guru pada saat diskusi. Berdasarkan gambaran kondisi pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah di kelas XI MIA 4 pada pembelajaran sejarah dirasa masih sangat rendah.

Menurut Anderson dan Krathwohl menyatakan bahwa istilah menganalisis disini melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian dan antara setiap bagian dari struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif **membedakan** (belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting), **mengorganisasi** (menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut), dan **mengantribusikan** (menentukan tujuan dari informasi tersebut). Walaupun belajarn menganalisis dapat dianggap sebagai tujuan itu sendiri, sangat beralasan bahwa analisis sebagai perluasan dari **Memahami** (2010, hlm. 120).

Dari uraian di atas, maka peneliti memperoleh gambaran bahwa keterampilan menganalisis merupakan salah satu keterampilan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan juga membandingkan, serta mengaitkan materi pelajaran dengan sebab-akibat mengapa peristiwa sejarah itu dapat terjadi. Berkaitan dengan

pelaksanaan pembelajaran, S.K Kochhar (2008, hlm. 456-458) memberikan beberapa tahapan dalam pembelajaran menggunakan materi isu kontroversial, yakni: (1) sesi pengenalan, (2) menyampaikan permasalahan, (3) diskusi dan aktivitas kelompok, (4) penarikan kesimpulan.

Adapun siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan dalam menganalisis peristiwa sejarah yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pemaparan indikator untuk Pengembangan Keterampilan Siswa dalam Menganalisis Peristiwa Sejarah dengan Menggunakan Materi Isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah

Indikator	Implementasi
Kemampuan mengidentifikasi permasalahan dalam materi isu kontroversial terhadap peristiwa sejarah dari berbagai sumber.	Siswa membandingkan perbedaan pendapat dari berbagai sumber.
Kemampuan mengidentifikasi urutan waktu atas peristiwa yang terjadi dalam materi isu kontroversial.	Siswa mengkronologiskan urutan waktu atas setiap peristiwa yang terjadi dalam materi isu kontroversial
Kemampuan menggunakan sumber informasi secara kritis dan relevan.	Siswa menggunakan sumber yang boleh dan tidak boleh digunakan.
Kemampuan menganalisis informasi mengenai fakta-fakta yang terkandung dalam materi isu kontroversial	Siswa membedakan antara fakta dan pendapat dalam peristiwa sejarah.
	Siswa mengkritisi isu-isu yang kurang benar.
Kemampuan mengemukakan pendapat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan temuannya dari berbagai sumber.	Siswa mengemukakan pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi isu kontroversial berdasarkan temuannya dari berbagai sumber.

2. Materi Isu Kontroversial

Menurut Badudu dan Sutan Muhammad Zein menyatakan bahwa Kontroversial adalah dalam isu kontroversial terdapat beberapa perbedaan pendapat, pertentangan karena berbeda pendapat atau penilaian (2001. hlm. 715). Dikatakan kontroversi karena antara pendapat satu dengan pendapat lainnya masing-masing memiliki landasan yang menurut penulisnya adalah kuat (Ahmad, 2008, hlm. 41). Pendapat lain mengenai materi isu kontroversial yaitu sebagai isu mengenai peristiwa sejarah

yang di dalam penulisannya terdapat beberapa pendapat yang berbeda, yang pada akhirnya memunculkan beberapa versi bahkan pertentangan intersersi. Pada isu kontroversial, antara pendapat satu dengan pendapat lain masing-masing memiliki landasan yang menurut penulisnya adalah kuat. Sebuah isu dapat menjadi kontroversial karena memberi dampak dalam bidang politik, sosial, maupun personal serta membangkitkan perasaan karena berkaitan dengan hal yang mempertanyakan kepercayaan dan nilai yang dianut (Global Citizenship Guides, 2006. hlm. 2).

Menurut Kochhar (2008, hlm. 453-545) menjelaskan bahwa ada dua jenis isu kontroversial dalam sejarah, yaitu (1) kontroversi mengenai fakta-fakta; dan (2) kontroversi mengenai signifikansi, relevansi, dan interpretasi sekumpulan fakta. Isu kontroversi jenis pertama, yaitu kontroversi mengenai fakta-fakta terjadi karena kurangnya data atau tidak masuk akal nya suatu penemuan. Di dalam isu kontroversial jenis ini pertanyaan berkaitan dengan “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “di mana” (Hardiyanto, 2010, hlm. 37). Jenis isu kontroversi kedua menurut Kocchar (2008, hlm. 453) adalah kontroversi yang disebabkan oleh interpretasi. Hal ini karena pendekatan yang dilakukan oleh sejarawan tidak ilmiah, bias, dan dipengaruhi prasangka. Kontroversi yang disebabkan oleh interpretasi berada pada pertanyaan tentang “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa tersebut terjadi. Terkadang peristiwa atau fenomena dipelajari bisa salah dan mengakibatkan kontroversi. Sehingga jenis materi isu kontroversial yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis isu kontroversial yang kedua, yaitu kontroversi mengenai signifikansi, relevansi, dan interpretasi sekumpulan fakta.

Ada beberapa sejarah kontroversial yang disampaikan dalam kelas. Jika ditinjau dari pengaruhnya terhadap masyarakat pada masa sekarang, ada dua jenis sejarah kontroversial. Kategori pertama sejarah kontroversial adalah kontroversi terhadap sejarah yang terjadinya pada kurun waktu yang lama dari sekarang atau disebut juga sejarah nonkontemporer dan adanya perbedaan, teori, atau pendekatan yang dilakukan sejarawan dalam melakukan penulisan sejarah. contohnya antara lain seperti perbedaan pendapat tentang masuknya pengaruh Hindu Budha di Nusantara, perdebatan antara Poerbatjaraka dan F.D.K Bosch tentang dinasti yang terdapat di

kerajaan Mataram lama, pendapat tentang masuknya Islam di Nusantara, sampai pada mitos tentang penjajahan Nusantara selama 350 tahun. Kategori kedua adalah sejarah kontroversi yang terjadinya pada masa kontemporer yaitu suatu istilah untuk menyebutkan suatu pembabakan dalam sejarah yang rentang waktu terjadinya tidak terlalu lama dengan masa sekarang, atau masa ketika sejarah itu menjadi satu kajian dalam ilmu sejarah (Nugroho, Notosusanto, 1978). Contohnya antara lain seperti Peristiwa Madiun 1948, peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949, Gerakan 30 September, perdebatan seputar surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar). (Tsabti Azinar Ahmad, 2008. hlm. 119).

Keterampilan dalam menganalisis peristiwa sejarah, dapat dikembangkan yaitu dengan cara mengangkat materi isu kontroversial. Dengan demikian, diharapkan keterampilan siswa dalam menganalisis dengan cara menyimpulkan materi pembelajaran dan juga membandingkan, serta mengaitkan materi pelajaran dengan sebab-akibat mengapa peristiwa sejarah itu dapat terjadi. Sehingga pada akhirnya itu akan memperbaiki proses pembelajaran sejarah di dalam kelas dan menuntut siswa untuk aktif dan siswa memiliki keterampilan menganalisis dalam mengolah sumber informasi yang didapatkan. Adapun materi isu kontroversial yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, perbedaan pendapat tentang Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui jalur diplomasi, dan pemberontakan-pemberontakan dari berbagai daerah.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian dengan mengangkat materi isu kontroversial yang telah dimodifikasi dalam pembelajaran Sejarah yaitu sebagai berikut :

1. Guru memberikan penjelasan awal/ pemahaman mendasar mengenai topik yaitu materi isu kontroversial yang akan diangkat dalam tema diskusi.
2. Selain itu juga guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam diskusi yang akan dijawab oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap isu tersebut.

3. Guru membagi siswa kedalam 5-6 kelompok dengan cara diacak. Serta membagikan gambar-gambar yang berhubungan dengan topik tersebut dan siswa harus memilih beberapa foto yang berhubungan dengan topik.
4. Guru membantu siswa dalam memperoleh data, sumber, serta mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi data dan membandingkan semua data yang tersedia mengenai isu-isu peristiwa sejarah.
5. Aktivitas selanjutnya yaitu diskusi dengan mempresentasikan yang telah didiskusikan di dalam kelas dan aktivitas kelompok dengan menggunakan gambar yang berhubungan dengan topik permasalahan. Cara ini digunakan untuk lebih membantu pemahaman siswa terhadap materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah.
6. Selain itu guru mengundang berbagai pendapat disertai argumentasi dari siswa mengenai isu tersebut. Pendapat-pendapat yang berbeda diidentifikasi sebagai isu kontroversial.
7. Dalam tahapan terakhir ini, yaitu menarik kesimpulan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk membantu siswa menganalisis data yang telah terkumpul, menyaringnya, dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

Dalam hal ini, maka pembelajaran sejarah yang dirancang dengan menggunakan materi isu kontroversial memungkinkan aktivitas siswa dalam belajar lebih aktif lagi, melatih siswa untuk berpikir kreatif, dan dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dalam pembelajaran sejarah di kelas. Isu kontroversial disini dengan menyajikan materi mengenai isu-isu atau suatu permasalahan yang aktual yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi mudah ditolak oleh seseorang atau kelompok lain. Melalui perbedaan pendapat tentang suatu isu atau masalah, materi isu kontroversial dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan khususnya dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah.

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Pengumpulan Data

Yeni Wahyuni, 2016

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGANALISIS PERISTIWA SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian PTK ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1) Lembar Catatan Lapangan

Hasil temuan dilapangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran di kelas, situasi kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi baik guru dan siswa baik selama maupun sesudah proses pembelajaran dilaksanakan yang di dalamnya terdapat hal-hal yang penting yang terjadi di dalam kelas. Catatan lapangan ini digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan materi isu kontroversial dan bagaimana mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Hal ini bertujuan untuk melihat adanya pengembangan terhadap penelitian, catatan lapangan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

2) Lembar Panduan Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra-penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Dengan lembar observasi ini maka peneliti dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat indikator ketercapaian dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah pada pembelajaran sejarah dan juga untuk melihat efektivitas dalam menggunakan materi isu kontroversial. Adapun indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu, membandingkan perbedaan pendapat dari berbagai sumber, mengkronologiskan urutan waktu atas setiap peristiwa yang terjadi dalam materi isu kontroversial, menggunakan sumber yang boleh dan tidak boleh digunakan, membandingkan antara fakta dan pendapat dalam peristiwa sejarah, mengkritisi isu-isu yang kurang benar, dan mengemukakan pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isu kontroversial berdasarkan temuannya dari berbagai sumber.

3) Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan peneliti untuk mendapat jawaban dari guru dengan cara melakukan tanya jawab berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru terhadap penelitian yang dilakukan di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Selain itu juga, pedoman wawancara ini pun diberikan kepada siswa untuk melihat refleksi sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan untuk melihat pengembangan keterampilan menganalisis siswa dengan menggunakan isu kontroversial terhadap pembelajaran sejarah.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan saat pembelajaran, dan foto-foto saat proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung pada saat penelitian berlangsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengembalian data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti ini yang pada akhirnya akan didiskusikan bersama observer untuk diadakannya perbaikan dalam tindakan berikutnya.

2) Observasi

Observasi menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Selain itu, Margono (Hasifah, 2012, hlm. 65) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

Yeni Wahyuni, 2016

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGANALISIS PERISTIWA SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti memilih teknik ini karena yang akan diteliti yaitu siswa. Selain itu, peneliti akan mengamati proses kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas sehingga peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa teknik observasi sangat sesuai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *participant observation*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 145) bahwa *participant observation*, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, dengan observasi partisipasi peneliti akan lebih mampu memahami data yang diperoleh. Oleh karena itu, melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga peneliti dapat mengetahui secara detail dari setiap perilaku yang nampak ketika berlangsungnya proses kegiatan penelitian.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah rekaman foto dan video untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kelas, dokumentasi-dokumentasi resmi seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

4) Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 317) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan isu kontroversial untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah.

F. Analisis Data dan Validitas Data

1. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis analisis data yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Setelah data diperoleh peneliti melalui teknik dan alat pengumpulan data, selanjutnya peneliti melaksanakan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini dibedakan kedalam dua jenis data yakni pengolahan data kuantitatif dan data kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan presentase yang didapatkan. Pengolahan data secara kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan rubrik untuk melihat keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah di kelas.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dalam upaya mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial pada pembelajaran sejarah, data tersebut kemudian dihitung dan diolah dalam bentuk tabel dan diagram.

Sedangkan untuk proses analisis data kualitatif berlangsung dari awal saat observasi pra-penelitian. Peneliti dapat menganalisis data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa di dalam kelas, pola interaksi pembelajaran baik itu interaksi siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajarnya di kelas, dan penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran sejarah. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam tahap ini, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat sebelum dilakukannya tindakan. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung.

2) Analisis Selama di Lapangan

Aktivitas dalam analisis selama di lapangan meliputi reduksi data ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

a. Tahapan Reduksi Data

Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh selama proses penelitian tidak semakin kompleks, dimana ketika melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) mengemukakan bahwa mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya :

- a) Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini peneliti memilih dan meringkas dokumen yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.
- b) Pengkodean, dimana pengkodean ini yang nantinya berguna untuk mempermudah peneliti saat melakukan pengolahan data, dimana pengkodean penelitian nanti tidak akan bisa dilepaskan dari : a) kode dibangun dalam struktur-struktur tertentu, b) kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, c) kode dibangun dalam suatu struktur tertentu hingga akhirnya keseluruhannya menjadi suatu sistem yang *integrative*.
- c) Peneliti membuat catatan obyektif untuk mencatat sekaligus mengklasifikasi dan mengedit jawaban atau situasi yang secara apa adanya.
- d) Peneliti membuat catatan reflektif, dimana peneliti menuliskan apa yang ada keterkaitannya dengan catatan obyektif dan catatan reflektif ini telah dipisahkan dengan catatan obyektif.

- e) Penyimpanan data, pada saat melakukan penyimpanan data peneliti melakukan pemberian label berdasarkan kebutuhan peneliti.

b. Tahapan Display Data

Setelah data diperoleh melalui reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

c. Tahapan Verifikasi Data

Langkah ketiga yang dilakukan menganalisis data atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pun masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti dilakukan terbuka. Hal ini dikarenakan agar mempermudah untuk mendapatkan data. Jadi, dalam proses verifikasi data ini peneliti terjun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain dapat mendukung kesimpulan sementara terhadap penelitian.

2. Validitas Data

Validitas data dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Merujuk pada pendapat *Hopkins* (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-170) langkah-langkah yang dilakukan dalam validitas data peneliti adalah :

- 1) *Triangulasi Data* yaitu mengecek keabsahan (validitas) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Menurut Elliot (dalam Hasan, H. Kusmarni, Y. Ma'mur, T. 2011, hlm. 79) menjelaskan bahwa *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang. Pertama, dilihat dari sudut pandang guru. Kedua, sudut pandang siswa, dan ketiga dari sudut pandang observer/pengamat.

- 2) *Member check* yaitu melakukan cek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara.
- 3) *Expert opinion* yaitu meminta nasehat dari pakar atau para ahli. Pada penelitian tindakan ini, *Expert opinion* dilakukan dengan meminta saran, masukan serta nasehat dari dosen pembimbing.